

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian hermeneutik Kidung Agung 8: 6-7 yang telah diuraikan dari bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa cinta adalah kasih. Kasih yang dimaksudkan dalam kitab Kidung Agung 8:6-7 adalah seperti kasih timbal balik antara mempelai perempuan dan laki-laki. Sama halnya dengan kasih Allah kepada umat-Nya yang tak pernah habis dan terpadamkan oleh apapun.

Cinta adalah anugerah Allah yang menyerupai kuasa-Nya dan kuasa Allah yang paling nampak bagi manusia adalah kasih-Nya. Oleh karena itu, kasih adalah hal yang tidak dapat dipisahkan oleh siapa pun bahkan maut sekalipun tidak bisa.

Dimulai dengan bagaimana makna cinta yang diartikan sebagai kasih, demikian juga cinta merupakan anugerah Tuhan yang harus dipergunakan dengan baik, tanpa harus memandang rendah akan kasih sebab tanpa kasih maka tidak akan memunculkan keharmonisan, kedamaian, dan kebahagiaan. Tuhan telah menetapkan cinta/kasih sebagai hal yang paling besar untuk dilakukan manusia agar menerapkannya dalam situasi apapun, terkhusus dalam pasangan suami istri agar tidak terjadi lagi kasus perceraian. Oleh karena

itu, sangatlah baik jika anggota jemaat menyadari makna cinta serta menerapkannya dalam pernikahan maupun keluarga.

Berdasarkan kajian hermeneutik Kidung Agung 8:6-7 dan hasil penelitian, yang menjadi kekuatan dalam pencegahan perceraian adalah dengan menerapkan kasih karena cinta yang sesungguhnya adalah kasih. Kasih dalam pernikahan merupakan sikap lemah lembut, saling memaafkan, saling menyayangi, saling mendoakan, tidak egois, saling memahami, saling percaya, hidup dengan rasa syukur, rendah hati, dan yakin bahwa Tuhanlah sumber segalanya.

Jika cinta/kasih tidak diterapkan dalam pernikahan atau keluarga maka yakin saja tentu kehilangan keharmonisan dan kedamaian. Oleh karena itu, penerapan cinta/kasih harus betul-betul dilakukan, sebab kasih yang disebutkan dalam Kidung Agung 8:6-7 dan hasil penelitian merupakan sikap dan tindakan mulia yang menciptakan keharmonisan dan kebahagiaan. Keharmonisan dan kebahagiaan inilah yang mencegah kasus perceraian, khususnya di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Patongloan.

B. Saran

Adapun saran-saran dari penulis sehubungan dengan tulisan ini adalah:

1. Mengingat pesan penerapan cinta atau kasih dari kitab yang telah ditafsirkan dengan baik, mengajarkan bahwa kehidupan haruslah dijalani tanpa menyia-nyiakan kesempatan untuk menerapkan cinta/kasih yang di masa muda maupun di masa yang akan mendatang.
2. Bagi anggota Jemaat Patongloan agar lebih meningkatkan penerapan kasih baik kepada keluarga, pasangan, maupun kepada orang-orang yang ada disekelilingnya. Demikian juga penerapan kasih dalam pasangan suami istri yang wajib untuk dilakukan agar tidak terjadi lagi kasus perceraian. Terutama dari makna cinta haruslah dipandang jemaat bahwa itu adalah anugerah dari Allah. Dan penerapan cinta/kasih harus betul-betul untuk dilakakukan sebab jika kasih yang disebutkan dalam Kidung Agung 8:6-7 tidak diindahkan, maka upaya pencegahan ini tidaklah tercapai.
3. Meningkatkan pola pikir warga mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, terkhusus dalam memahami Kidung Agung 8:6-7, penulis berharap ada kajian hermeneutik/tafsiran selanjutnya yang bisa meningkatkan pemahaman yang lebih etis dari yang penulis temukan dalam penyusunan skripsi tersebut.